

Market Data	15-Aug-25	8-Aug-25	%
IHSG	7,898	7,533	4.8%
EIDO	18.5	17.8	3.8%
10Yr Indo IDR (%)	6.39	6.41	-2 bps
10Yr Indo USD (%)	5.08	5.13	-5 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.32	4.28	3 bps
IDR/USD	16,160	16,291	0.8%

Economic Data	Jul-25	Jun-25	May-25
CPI (%YoY)	2.37	1.87	1.60
7D-RRR (%)	5.25	5.50	5.50
PMI Manufacturing	49.20	46.90	47.40
CCI	118.10	117.80	117.50
FX Reserves (USD bn)	151.99	152.57	152.49
Trade Balance (USD mn)	-	4,103.50	4,301.50

Did you know?



Picture credit: Reuters

Indonesian Government Sets 2026 Budget

Dalam RAPBN 2026, pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar +5.4% YoY, inflasi +2.5% YoY, dan defisit fiskal -2.48% terhadap PDB (target 2025: -2.53%).

Rasio utang terhadap PDB diproyeksikan sebesar 39.96%, dengan prioritas belanja meliputi program Makan Bergizi Gratis (IDR 335tn), Pendidikan (IDR 758tn), Kesehatan (IDR 244tn), Perlindungan Sosial (IDR 508tn), serta Ketahanan Pangan (IDR 164.4tn) dan Ketahanan Energi (IDR 402.4tn).

Things You Can't Ignore This Week

Global

- In Jul-25, US CPI was below consensus (Jul-25: +2.7% YoY, cons: +2.8% YoY, Jun-25: +2.7% YoY).** Pada Jul-25, CPI US berada di bawah konsensus (Jul-25: +2.7% YoY, cons: +2.8% YoY, Jun-25: +2.7% YoY). Penurunan didorong oleh sektor Makanan (Jul-25: +2.9% YoY, Jun-25: +3.0% YoY) dan Energi (Jul-25: -1.6% YoY, Jun-25: -0.8% YoY). inflasi meningkat pada Layanan Kesehatan dan Transportasi, masing-masing sebesar +4.3% YoY (Jun-25: +3.4% YoY) dan +3.5% YoY (Jun-25: +3.4% YoY). Dengan demikian, inflasi inti masih berada pada laju yang solid (Jul-25: +3.1% YoY, cons: +3.0% YoY, Jun-25: +2.9% YoY).
- In Jul-25, China's CPI was above consensus (Jul-25: +0.0% YoY, cons: -0.1% YoY, Jun-25: +0.1% YoY).** Pada Jul-25, CPI China berada di atas konsensus (Jul-25: +0.0% YoY, cons: -0.1% YoY, Jun-25: +0.1% YoY). Hasil ini sejalan dengan sikap pemerintah ketika Presiden Xi berjanji untuk menghentikan persaingan tidak rasional di industri. Namun, sejauh mana langkah tersebut akan dijalankan masih belum jelas.

Domestic

- In 1H25, Indonesia's tax ratio fell to 8.42% (1H24: 9.49%), below the government's 11% target.** Pada 1H25, rasio pajak Indonesia turun menjadi 8.42% (1H24: 9.49%), di bawah target pemerintah sebesar 11%. Penerimaan perpajakan tercatat IDR978.3tn atau 39.3% target APBN (1H24: IDR1,028.0 tn atau 44.5%), dengan penurunan dipengaruhi restitusi, penyesuaian TER PPh 21, & implementasi Coretax. Meski begitu, proyeksi Kemenkeu menunjukkan penerimaan pajak masih dapat mencapai IDR2,076.9 tn (94.9% dari target)
- In 2Q25, Foreign Direct Investment (FDI) declined -6.95% YoY to IDR 202.2T (1Q25: IDR 217.3T), reflecting global tariff risks and weaker capital inflows.** Pada 2Q25, PMA turun -6.95% YoY menjadi IDR 202.2tn (1Q25: IDR 217.3tn), mencerminkan risiko tarif global dan melemahnya arus modal. Sementara itu, PMDN naik +14.2% YoY menjadi IDR 203.9tn, sehingga total realisasi investasi mencapai IDR 406.1tn.

Weekly Perspective

Market Review

Equity Market

- **JCI increased by 4.84% WoW.** Pasar saham ditutup menguat pada minggu lalu pada level 7,898, naik - 4.84% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 7,533. Penguatan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh kenaikan saham-saham non-*bluechip*, terutama pada sektor teknologi (15.4%), sektor industri (5.6%), dan sektor kesehatan (5.2%). Investor asing mencatatkan *net buy* sebesar IDR6.92 bn.

Bonds Market

- **Strengthening domestic bond and weakening US Treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak naik dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 6.39% (prev week: 6.41%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup turun dengan imbal hasil ditutup di level 4.32% (prev week: 4.28%). Mata uang Rupiah menguat di level 16,160 dari posisi minggu lalu 16,291. Investor asing tercatat melakukan pembelian obligasi pemerintah sekitar IDR12.4 tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing meningkat ke level 14.70%.

Things to look for this week..

- **BI Rate Meeting, another cut or a pause?** Pada meeting bulan Agustus 2025 ini, BI diperkirakan menahan siklus pelonggaran, mempertahankan suku bunga acuan 7-day reverse repo di 5.25%. Hal ini merujuk kepada polling 11–18 Aug: 24 dari 29 ekonom, atau 83% percaya Suku Bunga BI akan dipertahankan. Langkah ini menyusul pemangkasan suku bunga kumulatif -100 bps sejak Sep-24, sementara pertumbuhan kredit masih lesu. Inflasi naik menjadi +2.37% YoY pada Jul-25 (Jun-25: +2.0% YoY), mendekati kisaran target BI 1.5–3.5%, sementara PDB tumbuh +5.12% YoY pada 2Q25, menunjukkan momentum ekonomi domestik yang cukup solid. Meskipun demikian tetap ada kemungkinan BI untuk memotong suku Bunga acuan untuk terus menjaga momentum pertumbuhan ekonomi, perbaikan likuiditas perbankan dan mendorong pertumbuhan kredit.

Market Outlook

- **IHSG reached 8,000, an all-time high level backed by conglomerate stocks.** Pada akhir minggu lalu pasar saham akhirnya menyentuh level tertinggi baru yakni 8,007.24 bersamaan dengan momen Pidato kenegaraan Presiden di DPR menyambut hari kemerdekaan Indonesia. Meskipun indeks ditutup di level 7,898.38, IHSG tetap membukukan kinerja yang solid sepanjang tahun yakni +12.36% di tengah foreign outflows sebesar IDR55.2tn. Sementara itu pasar obligasi dalam negeri terlihat tetap solid dimana indeks tumbuh sebesar 7.81% ytd dan imbal hasil yield 10 tahun yang turun ke level paling rendah sepanjang tahun yakni 6.39% atau turun 62bps. Kami melihat pasar obligasi masih tetap supportive hal ini disebabkan likuiditas yang membaik karena penurunan issuance SRBI, sehingga bid-to-cover ratio pada Lelang minggu lalu masih cukup tinggi. Oleh karena itu, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.10x terhadap benchmark, yaitu Bindo index. Untuk saham, ditengah rally dari saham-saham konglomerat, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestik, seperti sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, and ASSA) dan perbankan (BBCA, BMRI).

Weekly Perspective

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- **BI Rate cuts remain an option.** We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in 2025 specifically to support economic growth.
- **Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.** Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.
- **Asset Allocation Strategy.** The fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from trade war or US Tariff which could create volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.
- **Duration Strategy.** In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.0x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

Key Risks

- **Fewer Fed rate cut expectation.** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end
- **Weakening IDR.** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.
- **World Inflationary Pressure.** Recent global trade development and on-going US Tariff negotiations would provide another headwind for the global economic and worries on higher inflationary trajectory. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of July 31, 2025

IDR 11.12 bn

AUM

6.82 year

Portfolio Duration

IDR 2,628

NAV per Unit

Top Holdings

FR0080	6.22
FR0106	7.79
FR0092	5.98
FR0096	6.02
FR0097	5.98
FR0104	7.79
Sukuk HK	7.58
FR0098	7.22
FR0100	5.88
FR0103	7.40

Asset Allocation

Asset Class	Allocation
Bonds	96.31%
Money Market	3.69%
Total	100%

The Investment Manager

PT Principal Asset Management

The Custodian Bank

Bank Central Asia

OJK Effective Statement Date

Oct 22, 2004

Inception Date

Oct 27, 2004

Management Fee*

Max. of 1.5% p.a.

Custodian Fee

Max. of 0.25% p.a.

Transaction Fees

Subscription

Max. of 1.00%

Redemption

Max. of 1.00%

Switching

Max. of 1.00%

Transaction Amount

Subscription

Min. of IDR10,000

Investment Guidelines

The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.

* Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN.



In alliance with CIMB